

PENGARUH BIAYA PEMELIHARAAN, ALAT TANGKAP, DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA TELUK BAKAU KECAMATAN GUNUNG KIJANG KABUPATEN BINTAN

Arlina Sutanti¹, Inge Lengga Sari Munthe², Rizki Yuli Sari³
Arlina.tanti@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The study aims to know how maintenance costs, fishing tools, and labor costs affect the income of fishermen in Teluk Bakau village, Gunung Kijang sub-district Bintan district. The population of this research is all the permanent fishermen are in Teluk Bakau village, Gunung Kijang sub-district Bintan district. The method of collecting samples in this study USES purposive samples and 46 samples contain kriteria. The study used applications SPSS 22. The original authors of the study were in March, April, and May 2021. The analysis techniques used in this study employ the classic assumption tests of normality, multicollating tests, autocorrelation tests, and heterosity tests. Hypothetical testing using multiple linear regression analysis. Studies indicate that a partial cost of maintenance affects a fisherman's income, that a fishing rod affects a fisherman's income, that the labor costs affect a fisherman's income, and that simultaneously the maintenance, catch, and Labour costs affect a fisherman's income. Free variables in the study can explain the cost of maintenance, capture, and Labour costs of 75,2% to bonded fishermen's income while the remaining 24,8% are explained by other variables not described in the study.

Key words: maintenance costs, capture tools, labor costs, and income.

I. PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki luas wilayah 251.810 km². Dimana 96% diantaranya merupakan lautan dan 4% berupa daratan yang dirangkai 2.408 pulau dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km². Provinsi Kepulauan Riau memiliki masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sehingga pembangunan kemaritiman dapat tercapai hingga saat ini yang memiliki potensi yang besar dalam sumber daya perikanan. Dari potensi tersebut tentu saja banyak masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, salah satunya masyarakat yang berada di Desa Teluk Bakau.

Desa Teluk Bakau merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Luas wilayah Desa Teluk Bakau pada saat ini diperkirakan \pm 112,12 km². Secara topografi Desa Teluk Bakau terletak pada ketinggian 10 meter mengalami dua pergantian musim atau iklim yaitu musim kemarau dan musim hujan. yang memiliki banyak potensi sumber daya alam salah satu sumber daya alam yang melimpah adalah dari sektor kelautan dan perikanan. Pengelolaan secara tepat dan konsisten terhadap potensi sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil yang kita miliki akan mampu memberikan kesejahteraan sosial pada masyarakat yang berada dikawasan pesisir. Potensi sumber daya kemaritiman nasional tersebut merupakan basis untuk mengembangkan beragam aktivitas ekonomi, sehingga kawasan pesisir merupakan basis untuk

mengembangkan beragam aktivitas ekonomi, sehingga menunjang keberlanjutan pembangunan nasional (Kusnadi, 2009)

Nelayan merupakan salah satu mata pencaharian di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan, desa ini terletak di pesisir pantai. Menurut data Desa Teluk Bakau tercatat dengan jumlah penduduk Desa adalah 669 kepala keluarga (KK), dan jumlah penduduk secara keseluruhan di Desa Teluk Bakau adalah 2.421 jiwa. Masyarakat Desa Teluk Bakau yang bermata pencaharian sebagai nelayan adalah 125 orang. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan perikanan tangkap yang terdiri dari 1 Dusun 2 RW dan 4 RT.

Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas akan mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pendapatan nelayan dalam penelitian ini dibatasi dengan tiga faktor, yaitu alat tangkap, biaya pemeliharaan, dan biaya tenaga kerja.

Nelayan Desa Teluk Bakau mempunyai berbagai macam alat tangkap yang digunakan oleh nelayan, seperti jaring, bubu, pancing, dll. Alat tangkap merupakan modal bagi nelayan dalam menjalankan aktifitas usaha nelayan. Semakin bagus alat tangkap ikan yang dimiliki oleh nelayan maka tangkapan yang dihasilkan nelayan akan semakin banyak pula, demikian jika minimnya alat tangkap yang digunakan nelayan maka hasil tangkapan dan pendapatan nelayan akan berkurang. Jenis alat tangkap dalam pengoperasiannya juga mempengaruhi jumlah hasil tangkapan ikan sehingga harus dimaksimalkan agar dapat menunjang pendapatan yang diterima oleh nelayan.

Dalam melaksanakan usaha nelayan juga diperlukan biaya pemeliharaan, biaya pemeliharaan adalah biaya yang digunakan untuk memelihara atau menjaga keutuhan atau umur peralatan seperti mesin, kapal, dan alat tangkap agar peralatan siap dipakai pada saat ingin digunakan oleh nelayan. Selain dapat menjaga keutuhan atau umur peralatan, pemeliharaan juga penting dalam setiap usaha nelayan yang akan menjamin kelancaran proses nelayan dalam menangkap ikan. Serta menghindari kerusakan yang berat terhadap peralatan yang akan digunakan nantinya, dengan demikian juga akan berakibat pengeluaran dana yang relatif besar untuk memperbaikinya. Hal ini juga akan berkaitan dengan penggunaannya, anggaran biaya pemeliharaan, dan dapat mengurangi hasil penangkapan ikan sehingga bisa mengurangi pendapatan yang diterima.

Selain faktor alat tangkap dan biaya pemeliharaan ada faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Para nelayan juga mengeluarkan biaya-biaya untuk melakukan kegiatan produksi. Pengertian biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam bentuk satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang (Mulyadi, 2014)

Biaya yang dibicarakan disini merupakan biaya yang akan dikeluarkan seorang nelayan untuk melakukan kegiatan produksi. Biaya yang dikeluarkan seorang nelayan dalam melakukan kegiatan produksi yaitu biaya tenaga kerja, berupa upah yang ditentukan dengan hasil tangkapan yang diperoleh. Tenaga kerja dalam kegiatan nelayan sangat menentukan hasil tangkapan karena semakin banyak tenaga kerjanya maka semakin mempermudah pula dalam mengoperasikan alat tangkap ikan sehingga nelayan bisa mendapatkan hasil yang banyak pula. Selain itu tenaga kerja yang digunakan harus memiliki keterampilan untuk menggunakan alat tangkap ikan. Jumlah tenaga kerja dapat mempermudah dalam pengoperasian alat tangkap sehingga hasil yang diperoleh semakin banyak. Nelayan di Desa Teluk Bakau memiliki tenaga kerja yang tidak tetap, tergantung dengan besaran mesin kapal yang digunakannya terkadang tenaga kerja disetiap kapal berjumlah 2 atau 3 orang dan bahkan lebih.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur seberapa besar pengaruh biaya pemeliharaan (X_1), alat tangkap (X_2), dan biaya tenaga kerja (X_3) terhadap pendapatan nelayan (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan, populasi yang diambil oleh peneliti yaitu para masyarakat yang bekerja sebagai nelayan perikanan tangkap sebanyak 125 nelayan (Profil Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel tersebut sebagai berikut :

1. Jumlah nelayan yang mempunyai perahu di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
2. Jumlah nelayan yang menggunakan ukuran kapal minimal 3 GT.

Tabel 1. Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Total keseluruhan nelayan perikanan tangkap di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.	125
2.	Jumlah nelayan yang tidak mempunyai perahu di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.	(55)
3.	Jumlah nelayan yang tidak menggunakan ukuran kapal minimal 3 GT.	(24)
	Jumlah sampel penelitian	46

Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan prosedur dalam penelitian yang berkenaan dengan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini jumlah data yang harus diambil adalah sebanyak 138 data yang dilakukan selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret-Mei tahun 2021 di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Berikut ini adalah data-data yang digunakan dalam penelitian pengumpulan data yaitu: data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji statistik F, uji koefisiensi determinasi (R), uji statistik T.

III. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Descriptive Statistics					
		Biaya Pemeliharaan	Alat Tangkap	Biaya Tenaga Kerja	Pendapatan
N	Valid	46	46	46	46
	Missing	0	0	0	0
Std. Error of Mean		18116.337	4723607.013	759203.581	305418.145
Std. Deviation		122871.246	32037061.472	5149169.213	2071446.641
Minimum		625000	900000	22320000	6326500
Maximum		1210000	109375001	40500000	14801000

Sumber : Data sekunder diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel pengujian regresi di atas maka model analisis berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat di transformasikan dalam model persamaan berikut ini:

$$\text{Pendapatan} = 5256133.345 \text{ Konstanta} - 5.683 \text{ Biaya Pemeliharaan} + 0,030 \text{ Alat Tangkap} + 0,262 \text{ Biaya Tenaga Kerja} + e$$

1. Konstanta (α)

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta yaitu sebesar 5256133.345 ini menunjukkan bahwa jika variabel biaya pemeliharaan (X_1), alat tangkap (X_2), dan biaya tenaga kerja (X_3) dianggap sama dengan 0, maka nilai koefisien pendapatan bersih nelayan sebesar 5256133.345.

2. Koefisien Regresi Variabel Biaya Pemeliharaan (X_1)

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar -5,683. Hal ini berarti jika biaya pemeliharaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 5,683 satuan.

3. Koefisien Regresi Variabel Alat Tangkap (X_2)

Berdasarkan persamaan regresi linear menunjukkan bahwa koefisien alat tangkap sebesar 0,030. Hal ini berarti jika alat tangkap mengalami kenaikan sebesar 1 satuan,

4. Koefisien Regresi Variabel Biaya Tenaga Kerja (X_3)

Berdasarkan persamaan regresi linear menunjukkan bahwa koefisien biaya tenaga kerja sebesar 0,262. Hal ini berarti jika biaya tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0,262 satuan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk melihat normalitas, dalam penelitian ini akan digunakan uji *kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai uji Kolmogrov-Smirnov $\geq 0,05$ maka data terdistribusi secara normal dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1058343.045
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.064
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data sekunder diolah peneliti, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* \geq dari 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *Asimp. Sig (2-tailed)* \leq dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data pada tabel diatas yaitu memiliki nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (*independent*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ≤ 10 .

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5256133.345	1693416.280		3.104	.003		
	Biaya Pemeliharaan	-5.683	1.771	-.335	-3.209	.003	.332	3.009
	Alat Tangkap	.030	.009	.459	3.317	.002	.308	3.242
	Biaya Tenaga Kerja	.262	.054	.650	4.879	.003	.541	1.848

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas (*independent*) biaya pemeliharaan sebesar 0,541, alat tangkap sebesar 0,308, dan biaya tenaga kerja sebesar 0,332. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel bebas (*independent*) biaya pemeliharaan sebesar 1.848, alat tangkap sebesar 3.242, dan biaya tenaga kerja sebesar 3,009. Berdasarkan angka dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan *Run Test* merupakan bagian dari statistic *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* uji *runt test*. Apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
est Value	-259862.66412
Cases < Test Value	23
Cases < = Test Value	23
Total Cases	46
Number Of Runs	24
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi data tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *run test*, diketahui nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 1.000 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji *Rank Spearman* dengan melihat tingkat signifikannya. Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas apabila tingkat signifikannya diatas 5%.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			Biaya Pemeliharaan	Alat Tangkap	Biaya Tenaga Kerja	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Biaya Pemeliharaan	Correlation Coefficient	1.000	.419**	.575**	-.136
		Sig. (2-tailed)	.	.004	.000	.367
		N	46	46	46	46
	Alat Tangkap	Correlation Coefficient	.419**	1.000	.497**	.024
		Sig. (2-tailed)	.004	.	.000	.873
		N	46	46	46	46
	Biaya Tenaga Kerja	Correlation Coefficient	.575**	.497**	1.000	-.137
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.364
		N	46	46	46	46
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.136	.024	-.137	1.000
		Sig. (2-tailed)	.367	.873	.364	.
		N	46	46	46	46

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dengan skala pengukuran interval rasio dalam suatu persamaan linear.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5256133.345	1693416.280	
	Biaya Pemeliharaan	-5.683	1.771	.319
	Alat Tangkap	.030	.009	-.259
	Biaya Tenaga Kerja	.262	.054	.947

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, hasil pengujian regresi linear berganda antara bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dapat di transformasikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Pendapatan = 5256133.345 Konstanta – 5.683 Biaya Pemeliharaan + 0,030 Alat Tangkap + 0,262 Biaya Tenaga Kerja + e

1. Kontansta (α)

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta yaitu sebesar 5256133.345 ini menunjukkan bahwa jika variabel biaya pemeliharaan (X_1), alat tangkap (X_2), dan biaya tenaga kerja (X_3) dianggap sama dengan 0, maka nilai koefisien pendapatan bersih nelayan sebesar 5256133.345.

2. Koefisien Regresi Variabel Biaya Pemeliharaan (X_1)

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar -5,683. Hal ini berarti jika biaya pemeliharaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisiensi pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 5,683 satuan.

3. Koefisien Regresi Variabel Alat Tangkap (X_2)

Berdasarkan persamaan regresi linear menunjukkan bahwa koefisien alat tangkap sebesar 0,030. Hal ini berarti jika alat tangkap mengalami kenaikan sebesar 1 satuan.

4. Koefisien Regresi Variabel Biaya Tenaga Kerja (X_3)

Berdasarkan persamaan regresi linear menunjukkan bahwa koefisien biaya tenaga kerja sebesar 0,262. Hal ini berarti jika biaya tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0,262 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh apakah variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari biaya pemeliharaan, alat tangkap, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan secara bersama-sama (simultan).

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145252462713889	3	48417487571296.5	42.509	.000 ^b
	Residual	47837640639371.5	42	1138991443794.56		
	Total	193090103353261	45			

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan pada tabel diatas maka dapat di peroleh F_{hitung} sebesar 42,509 sedangkan F_{tabel} 2,81 dengan angka signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel biaya pemeliharaan, alat tangkap, dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (*dependent*) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (*independent*). Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas (*independent*) dalam menentukan variabel terikat (*dependent*).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.735	1067235.421

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Uji R^2) data dari tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan nilai R Square 0,752 atau 75,2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (*dependent*) yaitu pendapatan nelayan dapat dijelaskan oleh variabel bebas (*independent*) yaitu biaya pemeliharaan, alat tangkap, dan biaya tenaga kerja sebesar 75,2% sedangkan sisanya % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Statistik T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (*independent*) dapat dijelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (*dependent*) secara nyata. Uji t untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5%.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5256133.345	1693416.280		3.104	.003
	Biaya Pemeliharaan	-5.683	1.771	-.335	-3.209	.003
	Alat Tangkap	.030	.009	.459	3.317	.002
	Biaya Tenaga Kerja	.262	0,054	.650	4.879	.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) Kreteria signifikansi parameter individual (uji statistik t) jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan), dan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, tingkat signifikan $> < 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan). Hasil uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yaitu biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Variabel biaya pemeliharaan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sedangkan nilai T_{hitung} sebesar $-3,209 > T_{tabel}$ 1,67866. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel biaya pemeliharaan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dengan demikian, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima (**H_1 diterima**).
2. Hipotesis kedua yaitu alat tangkap berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Variabel alat tangkap memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sedangkan nilai T_{hitung} sebesar $3,317 > T_{tabel}$ 1,67866. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel alat tangkap secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. dengan demikian, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini di terima (**H_2 diterima**).
3. Hipotesis ketiga yaitu biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai T_{hitung} 4.879 $> T_{tabel}$ 1,67866. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini di terima (**H_3 Diterima**).

Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Nelayan

Biaya pemeliharaan merupakan biaya atau besaran uang yang dikeluarkan nelayan untuk merawat kapal, alat tangkap, dan mesin agar tetap dalam kondisi baik untuk menjalankan aktivitas malaut. Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t diatas dapat diketahui bahwa variabel pertama yaitu biaya pemeliharaan (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dapat dikatakan berpengaruh karena biaya pemeliharaan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sedangkan nilai T_{hitung} sebesar $-3,209 > T_{tabel}$ 1,67866. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Crisdandi (2015) yang menyatakan bahwa biaya pemeliharaan dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Tirta Sari pada tahun 2014. Dalam penelitian ini variabel biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, dikarenakan biaya pemeliharaan juga sangat penting dalam kegiatan nelayan, biaya pemeliharaan digunakan untuk memelihara atau merawat kapal, mesin, dan alat tangkap agar tetap dalam kondisi baik serta dapat mengurangi kerusakan pada peralatan yang digunakan nelayan.

Pengaruh Alat Tangkap Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan uji t atau uji signifikansi parameter individual diketahui bahwa variabel kedua yaitu variabel alat tangkap yang dapat disimpulkan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dikatakan berpengaruh karena pada uji t tersebut variabel alat tangkap memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sedangkan nilai T_{hitung} sebesar $3,317 > T_{tabel}$ 1,67866. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel alat tangkap berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2017) teknologi dalam hal ini salah satunya adalah alat tangkap berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan nelayan karena semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktivitasnya, hasilnya lebih meningkatkan produksi.

Alat tangkap merupakan benda yang digunakan nelayan untuk menangkap hasil laut, dalam penelitian ini variabel alat tangkap berpengaruh secara positif terhadap pendapatan nelayan yang

mana artinya apabila nelayan memiliki alat tangkap yang lebih bagus dan lebih tepat guna maka hal tersebut juga akan mempengaruhi hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan yang akan mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa variabel alat tangkap dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t diatas dapat diketahui bahwa variabel ketiga yaitu biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dikatakan berpengaruh karena pada uji t tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai $T_{hitung} 4,879 > T_{tabel} 1,67866$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Suryani (2020), menjelaskan bahwa adanya pengaruh signifikan dari variabel biaya tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan menunjukkan bahwa semakin naik biaya tenaga kerja maka akan semakin naik pula pendapatan nelayan karena jika mendapatkan pendapatan yang meningkat tidak menutup kemungkinan upah yang diberikan juga akan meningkat dan sesuai pendapatan yang diterima oleh nelayan.

Pengaruh Biaya Pemeliharaan, Alat Tangkap, dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan pada tabel diatas maka dapat di peroleh F_{hitung} sebesar 131,721 sedangkan $F_{tabel} 2,67$ dengan angka signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel biaya pemeliharaan, alat tangkap, dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya pemeliharaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan 2021.
2. Alat tangkap (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan 2021.
3. Biaya tenaga kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan 2021.
4. Biaya pemeliharaan (X_1), alat tangkap (X_2), dan biaya tenaga kerja (X_3) secara bersama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan 2021.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Crisdandi, P. 2015. *Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014*. Bali: Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 5 No. 1.
- Dahen, L. D. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education Vol. 5 No. 1 ISSN: 2302 -1590, E-ISSN: 2460-190X*, 47-57.
- Ghozali, 1. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Semarang: UNDIP.
- Hestiyani. 2021. *Pengaruh Alat Tangkap, Biaya Bahan Bakar, dan Biaya Perawatan Kapal Terhadap Income Nelayan di Kelurahan Sei Enam Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang*. Tanjungpinang: Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Indriantoro. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFEE.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Edisi 1. Yogyakarta: ArRuzzMedia.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Edisi ke 5 Februari 2014.
- Profil Desa. 2020. *Profil Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintang*. Teluk Bakau: Kantor Desa.
- Rahimah. 2020. *Pengaruh Alat Tangkap dan Biaya Bahan Bakar Terhadap Penghasilan Nelayan Tanjung Sebau Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota*. Tanjungpinang: Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rahmasari, L. 2017. *Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan*. Semarang: Jurnal Universitas Maritim AMNI, XVI No. 2, 163-174.
- Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryani, Eka. 2020. *Pengaruh biaya tenaga kerja dan biaya operasional terhadap pendapatan nelayan (Penelitian di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintang*. Tanjungpinang: Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.